

**PELAKSANAAN PENILAIAN KELAS PADA MATA DIKLAT
MELAKUKAN PEKERJAAN DENGAN MESIN BUBUT (MPMB)
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SEMEN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Mesin*



Oleh
FERNANDEZ EDWAR
NIM. 74158/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN PENILAIAN KELAS PADA MATA DIKLAT MELAKUKAN PEKERJAAN DENGAN MESIN BUBUT (MPMB) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SEMEN PADANG

Nama : Fernandez Edwar
NIM/BP : 74158/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Darmawi, M.Pd
NIP: 19540305 198103 1 008

Dr. Waskito, M.T
NIP: 19610808 198602 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Refdinal, M.T
NIP: 19590918 198510 1 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Diklat
Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPMB) di
Sekolah Menengah Kejuruan Semen Padang**

Nama : Fernandez Edwar
Nim / Bp : 74158 / 2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|------------------------------|--------------------|
| 1. Drs. Darmawi, M.Pd | : Ketua ----- |
| 2. Dr. Waskito, M.T | : Sekretaris ----- |
| 3. Drs. H. Yufrizal A | : Anggota ----- |
| 4. Drs. Abdul Aziz, M.Pd | : Anggota ----- |
| 5. Delima Yanti Sari, ST, MT | : Anggota ----- |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbikan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2010

Yang menyatakan,

Fernandez Edwar
74158/2006

ABSTRAK

Fernandez Edwar : Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPMB) di Sekolah Menengah Kejuruan Semen Padang

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan penilaian kelas pada mata diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPMB) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Semen Padang, dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut serta kendala-kendala yang ditemui dan usaha untuk mengatasi kendala.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif karena mengungkapkan suatu masalah dari keadaan berdasarkan fakta yang diperoleh. Informan penelitian adalah 1 orang guru bidang studi MPMB, beserta siswa di SMK Semen Padang. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Instrumen penelitian dibantu oleh pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik pengujian keabsahan data adalah teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu objek yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan penilaian kelas pada mata diklat MPMB di SMK Semen Padang, telah terlaksanakan namun belum sepenuhnya dilakukan. Dilihat dari tahap perencanaan guru MPMB sudah mulai menerapkan namun belum melakukan Pemetaan Aspek Penilaian. Pada pelaksanaannya guru menggunakan jenis tes tertulis, pemberian tugas, dan penilaian non tes seperti penilaian sikap, penilaian produk serta penilaian portofolio, namun dalam praktek guru belum melaksanakan penilaian unjuk kerja karena disamping memerlukan biaya juga membutuhkan waktu yang lama. Pada tahap tindak lanjut guru melaksanakan pembelajaran perbaikan atau remedial dengan menjelaskan kembali Kompetensi Dasar yang belum tuntas, setelah itu guru memberikan ujian dan tugas, sedangkan untuk program pengayaan guru belum malaksanakannya. Kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan penilaian kelas yaitu pelaksanaan penilaian praktek karena jumlah mesin yang ada terbatas sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian, selain itu guru juga terkendala dengan jumlah siswa yang terlalu banyak dan yang terakhir guru terkendala dengan materi ajar karena siswa tidak memiliki buku pegangan. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi adalah pada waktu tertentu guru membawa dan membagi siswa praktek ke PT. Semen Padang untuk mengatasi jumlah mesin yang sedikit dan jumlah siswa yang banyak, sedangkan untuk mengatasi materi ajar, guru membuat modul untuk pegangan siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun proposal penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPMB) di Sekolah Menengah Kejuruan Semen Padang”**.

Adapun maksud penulisan skripsi ini untuk menyelesaikan program studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Mesin Strata Satu (S1) di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Refdinal, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Purwantono selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin.
3. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd selaku Pembimbing I.
4. Bapak Dr. Waskito, M.T selaku Pembimbing II.
5. Kepala Sekolah beserta Guru dan Staf pengejar SMK Semen Padang.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendukung dan bersusah payah dalam memberi dukungan baik dari segi moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Segala daya upaya telah penulis usahakan untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan didalamnya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini pada masa akan datang.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Perumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Kurikulum | 8 |
| B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) | 9 |
| C. Penilaian Kelas | 11 |
| D. Perencanaan Penilaian Kelas | 15 |
| E. Tindak Lanjut | 21 |
| F. Pembelajaran Mata Diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPMB) | 24 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 26 |
| B. Lokasi dan Deskripsi Setting Penelitian | 26 |
| C. Sumber Data | 27 |

| | |
|----------------------------------|----|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| E. Validitas Data | 29 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 30 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 32 |
| B. Hasil Penelitian | 33 |
| C. Pembahasan | 43 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran | 56 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran I. Silabus | 57 |
| Lampiran II. Program Semester | 59 |
| Lampiran III. Program Tahunan | 61 |
| Lampiran IV. Distribusi Alokasi Waktu | 63 |
| Lampiran V. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 64 |
| Lampiran VI. Lembaran Job Sheet | 76 |
| Lampiran VII. Soal Ujian Semester | 83 |
| Lampiran VIII. Pedoman Wawancara | 87 |
| Lampiran IX. Pedoman Observasi | 89 |
| Lampiran X. Catatan Lapangan | 90 |
| Lampiran XI. Hasil Wawancara Terstruktur | 94 |
| Lampiran XII. Surat Izin Penelitian | 104 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di berbagai sisi kehidupan. Menjawab tantangan zaman yang berat ini maka sangat dibutuhkan peningkatan mutu di segala bidang kehidupan terutama bidang pendidikan. Berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya pemerintah adalah perubahan dan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri

atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 17 bab dan dalam bab X tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 63 ayat 1 menerangkan bahwa: “penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a.Penilaian hasil belajar oleh pendidik, b.Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan c.Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah”.

Pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan pada pasal 64 memperjelas penilaian hasil belajar oleh pendidik yang berbunyi :

“(1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan hakir semester, dan ulangan kenaikan kelas. (2) Penilaian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk : menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.”.

Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Nana Sudjana (1975:3), penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan, harga dan nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang Standart Isi (SI), Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Nomor 24 tentang Pelaksanaannya Tahun 2006 yang merupakan acuan di dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menyatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa berfungsi sebagai umpan balik bagi siswa agar mengetahui kemampuan dan kekurangannya, untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kekurangannya, untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sebagai informasi kepada orang tua dan sekolah tentang efektifitas pendidikan.

Sehubungan dengan Peraturan Menteri di atas maka untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru menggunakan pendekatan penilaian kelas. Karena penilaianya lebih ditekankan pada semua aktivitas yang terjadi di kelas baik proses maupun hasil. Objek penilaianya didasarkan pada kompetensi apa yang diharapkan pada setiap level kecakapan hidup (*life skill*) yang diperlukan oleh setiap siswa. Lebih lanjut dikatakan oleh Cecep Trisnaldi, (2006) penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah penilaian kelas yang diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator hasil belajar dengan cara menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian tersebut terjadi sebagai bagian dari program pembelajaran kelas.

Berkaitan dengan hal diatas pelaksanaan penilaian yang telah dilakukan guru berdasarkan kurikulum sebelumnya dirasakan banyak kelebihannya. Dimana guru dalam melaksanakan penilaian hanya berdasarkan pada kemampuan kognitif saja dan banyaknya terjadi kecurangan yang dilakukan dalam penggerjaan tugas yang diberikan guru. Terlebih terhadap mata diklat yang sebagian besar pembelajarannya berupa praktek, khususnya mata diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPMB). Dalam pembelajaran mata diklat khususnya MPMB, guru biasanya menilai siswa berdasarkan hasil ujian dan produk yang dihasilkan siswa dalam praktek dan dalam penyusunan bahan penilaian biasanya guru didasarkan pada tujuan perkelas dan persemester, sedangkan keberhasilan siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan perolehan nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai siswa lainnya kemudian menggunakan sistem kenaikan kelas. Berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam pelaksanaan penilaianya mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor. Penilaian didasarkan pada materi esensial yang benar-benar relevan dengan kompetensi yang harus dicapai. Keberhasilan siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu dan bukan berdasarkan atas perbandingan dengan hasil belajar siswa yang lain.

Menurut Surapranata & Hatta (2006:18) terdapat teknik penilaian kelas antara: penilaian unjuk kerja (*performance assessment*), penilaian proyek/penugasan (*project assessment*), penilaian hasil kerja/produk (*product*

assessment), penilaian tertulis (paper and pencil assessment), penilaian portofolio (portfolio assessment), penilaian sikap, dan penilaian diri (self assessment). Namun dalam penerapan penilaian kelas di sekolah tidak mudah karena pendidik harus mampu menentukan teknik penilaian yang tepat untuk mata pelajaran atau mata diklat yang akan diajarkan. Selain itu guru juga harus memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian yang dilakukan sebagai pelaporan kemajuan belajar siswa.

Meskipun demikian Sekolah Menengah Kejuruan Semen Padang telah melaksanakan penilaian kelas tersebut sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun dalam hal ini masih terdapat beberapa kendala-kendala antara lain kemampuan guru untuk ke arah perbaikan dalam pelaksanaan penilaian, alokasi waktu yang tersedia dan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPMB) di Sekolah Menengah Kejuruan Semen Padang” beserta kendala-kendala yang ada dalam pelaksanannya.

B. Fokus Penelitian dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka yang menjadi fokus penelitian adalah pelaksanaan penilaian kelas pada mata diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPMB) di Sekolah Menengah Kejuruan Semen Padang. Agar lebih memudahkan penulisan dalam

pelaksanaan penelitian, rumusan masalah ini dibatasi pada pelaksanaan penilaian kelas terhadap :

1. Bagaimana Proses perencanaan penilaian kelas yang dibuat oleh guru sebelum penilaian dilaksanakan
2. Bagaimana proses penilaian kelas yang dilakukan oleh guru?
3. Bagaimana pemberian tindak lanjut dari penilaian kelas yang dilakukan oleh guru?
4. Kendala-kendala apakah yang ditemui guru dalam melaksanakan proses penilaian dan upaya menngatasi kendala tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana :

1. Proses perencanaan penilaian kelas yang dibuat oleh guru sebelum penilaian dilaksanakan.
2. Proses penilaian kelas yang dilakukan oleh guru.
3. Proses tindak lanjut dari penilaian kelas yang dilakukan oleh guru.
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses penilaian dan upaya menngatasi kendala.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi :

1. Guru mata diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPMB) khususnya, dalam penyelenggaraan penilaian kelas dan guru mata diklat lain secara umumnya.
2. Kepala sekolah sebagai bahan kajian untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik.
4. Penelitian lanjutan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum siswa dapat memperoleh ijazah (Hamalik, 1999:16).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk memcapai tujuan pendidikan tertentu”.

Para ahli mendefenisikan kurikulum sebagai aktifitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, di program bagi siswa dibawah bimbingan sekolah. Atas dasar *ini* Subandijah (1992:2) mengatakan secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai:

1. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.
2. Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya.
3. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga dapat dilaksanakan.
4. Tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar, dan cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
5. Suatu program pendidikan yang direncanakan untuk tujuan pendidikan tertentu.

Defenisi tersebut di atas dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: (1) Kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah (2) Kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata di kelas. Perencanaan dan pelaksanaan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut, jelas bahwa kedudukan kurikulum dalam Sistem Pendidikan Nasional sangat penting karena di dalamnya termuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang akan dijadikan arah dan kendali untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Di samping itu kurikulum sebagai rancangan pembelajaran juga memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan itu sendiri.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pendidikan adalah salah satu perwujudan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam perbaikan pendidikan dalam semua tingkat perlu secara terus menerus dilakukan sebagai antipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan kurikulum pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan menghadapi masa depan yang selaras dengan perkembangan kebutuhan industri, perkembangan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Mulyasa (2007:46) menyatakan: kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta arah yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Jadi KTSP bertujuan memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan lingkungan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan serta peserta didik.

Keleluasaan yang diberikan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan KTSP harus mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikeluarkan Depdiknas (2006:3) yang mengatur tentang standar pendidikan nasional yang terdiri atas Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), proses, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, evaluasi, dan penilaian pendidikan.

Agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien, maka guru harus melakukan perencanaan pembelajaran yang diatur oleh PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan mengacu pada PP. No. 19 Tahun 2005 maka setiap sekolah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diatur oleh Permendiknas No. 23 tahun 2006. Untuk Standar Isi (SI) diatur oleh Permendiknas No. 22 tahun 2006. Standar kompetensi lulusan dan standar isi berpedoman pada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

C. Penilaian Kelas

Kata penilaian merupakan terjemahan dari kata *assessment* yang berasal dari kata *assess* yang berarti menilai. Secara etimologis, kata penilaian berarti memberikan nilai kepada seseorang, suatu benda, keadaan atau peristiwa. Untuk memberikan nilai pada hal-hal tersebut, diperlukan suatu keputusan, yakni mengenai nilai apa yang akan diberikan (misalnya baik-buruk atau tinggi-rendah) kepada benda, keadaan atau peristiwa itu. Keputusan tersebut harus berdasarkan fakta-fakta yang ada dan sesuai dengan permasalahannya. Untuk mengumpulkan data tersebut dapat digunakan pengukuran atau non pengukuran. Dengan demikin penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan (Mudjijo, 1995:25).

Penilaian terdiri atas penilaian eksternal dan penilaian internal. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tim Pustaka Yustisia (2008:356) menyatakan bahwa “penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran”. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar

kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance assessment*), penilaian proyek/penugasan (*project assessment*), penilaian hasil kerja/produk (*product assessment*), penilaian tertulis (*paper and pencil assessment*), penilaian portofolio (*portfolio assessment*), penilaian sikap, dan penilaian diri (*self assessment*).

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil belajar yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya dan tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai kompetensi atau indikator yang diharapkan.

1. Manfaat dan Fungsi Penilaian Kelas

Tim Pustaka Yustisia (2008:356) mengemukakan manfaat dan fungsi penilaian kelas. Manfaat penilaian kelas antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan atau remedial.
- d. Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- e. Untuk memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
- f. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.

Sedangkan, fungsi penilaian kelas itu sendiri antara lain:

- a. Menggambarkan sejauhmana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik mamahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- c. Menentukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menetukan apakah seseorang perlu mengikuti pengayaan atau remedial.
- d. Menentukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

2. Prinsip-Prinsip Penilaian Kelas

Tim Pustaka Yustisia (2008:357) mengemukakan beberapa prinsip

penilaian kelas antara lain:

- a. Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, misalnya kompetensi “mempraktikkan gerak dasar jalan..” maka penilaian valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang reliable (ajeg) memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai dengan unjuk kerja, penilaian akan reliable jika hasil yang diperoleh itu cendrung sama bila unjuk kerja itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama.

c. Menyeluruh

Penilaian harus dilakukan seara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

d. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

e. Obyektif

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

f. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran oleh guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

3. Rambu-Rambu Penilaian Kelas

Ada rambu-rambu yang harus dilaksanakan dalam melakukan penilaian oleh guru (Tim Pustaka Yustisia, 2008:357) diantaranya:

- Memandang penilaian dan kegiatan belajar mengajar seara terpadu.
- Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
- Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
- Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik.
- Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi. Penilaian kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara/teknik.

- Mendidik dan meningkatkan mutu proses pembelajaran seefektif mungkin.

4. Ranah Penilaian Kelas

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penjabaran dari standar isi dan standar kompetensi lulusan. Di dalamnya memuat kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Muatan dari standar isi pendidikan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Satu standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi dasar, dan setiap kompetensi dasar dijabarkan ke dalam indikator-indikator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan atau dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah/daerah masing-masing. Indikator-indikator yang dikembangkan tersebut merupakan acuan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar bersangkutan.

Teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuatu domain kognitif, psikomotor, dan afektif.

D. Perencanaan Penilaian kelas

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penilaian yang dilakukan. Perencanaan

merupakan langkah-langkah atau tahap-tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan. Dalam perencanaan penilaian kelas seorang guru harus menyusun perangkat pembelajaran diantaranya silabus, program semester dan tahunan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Jobsheet (mata pelajaran praktek) dan Pemetaan Aspek Penilaian.

Dalam perencanaan penilaian kelas guru juga harus terlebih dahulu menetapkan teknik penilaian yang digunakan. Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator ini dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai, apakah dengan tes tertulis, observasi, tes praktik dan penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk itu ada tujuh teknik yang dapat digunakan dan 3 diantaranya, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

1. Penilaian Unjuk Kerja

Tim Pustaka Yustisia (2008:437) menyatakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik

sholat, presentasi, diskusi, bermain peran dan lain-lain. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b. Kelengkiapan dan ketetapan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang diamati.

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

- a. Daftar Cek (*Check-List*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kekurangan cara ini adalah penilai hanya mempunyai

dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati dan baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan manngamati subjek dalam jumlah besar.

b. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

2. Penilaian Produk

Tim Pustaka Yustisia (2008:444) menyatakan penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- a. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, manggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendisain produk.

- b. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- c. Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analistik. Cara analitik yaitu menilai berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan. Sedangkan cara holistik, yaitu menilai berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.

3. Penilaian Portofolio

Tim Pustaka Yustisia (2008:444) menyatakan penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui

karyanya, antara lain: karangan puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku, laporan penelitian, dan lain-lain.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijaikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio disekolah, antara lain:

- a. Karya siswa adalah benar-benar karya peserta didik iu sendiri. Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan hasil penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik sendiri.
- b. Saling percaya antara guru dan peserta didik
- c. Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik
- d. Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan guru
- e. Kepuasan
- f. Kesesuaian
- g. Penilaian proses dan hasil
- h. Penilaian dan pembelajaran

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jelaskan kepada peserta didik bahw penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri.

- b. Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat.
- c. Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu mapatau folder dirumah masing-masing atau diloker masing-masing di sekolah.
- d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e. Sebaiknya tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dangan para peserta didik ebelyn mereka membuat karyanya.
- f. Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan
- g. Setelah suatu karya telah dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki.
- h. Bila perlu, jadawalkan pertemuan untuk membahas portofolio.

E. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya mulai dari pelaporan, kemajuan belajar siswa dalam pemecahan masalah yang ditemui. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pemecahan masalah tersebut seperti pengajaran perbaikan dan program pengayaan.

1. Pelaporan Kemajuan Belajar

Untuk kepentingan pelaporan kemajuan siswa kepada orang tua siswa dan kepentingan perencanaan sekolah, guru harus membuat laporan dari hasil belajar deskripsi, angka atau potret (profile) siswa secara utuh tentang pencapaian kompetensi-kompetensi yang sudah di tentukan dalam kurikulum. Laporan kemajuan siswa dapat dikelompokan dalam dua jenis yaitu, laporan prestasi siswa dalam setiap mata pelajaran dan laporan kemajuan belajar secara menyeluruh.

Laporan hasil belajar siswa, orang tua dan para pendidik untuk mendiagnosishasil belajar siswa, memprediksi masa depan siswa sebagai umpan balik proses belajar mengajar dan kurikulum di sekolah, kepentingan seleksi dan sertifikasi dan untuk menetapkan kebijakan dalam proses belajar mengajar.

2. Pengajaran Perbaikan (remedial)

Pengertian pengajaran perbaikan (remedial) seperti yang dijelaskan oleh Prawijawa (1984:6) bahwa “ Pengajaran remedial adalah suatu bentuk khusus dimana siswa dapat memberikan atau memperbaiki sebagian atau keseluruhan belajar yang dihindari oleh siswa”.

Pendapat di atas mengungkapkan bahwa pengajaran remedial sifatnya lebih khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sesuai dengan jenis atau sifat kesulitan yang ada.

Untuk membantu guru dalam melaksanakan remedial ada baiknya memiliki pengetahuan sekedarnya tentang : 1). Mengenal anak yang mengalami kesulitan belajar, 2). Mencari kemungkinan yang

menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, 3). Mempelajari usaha-usaha dan cara menyembuhkan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

3. Program Pengayaan

Kegiatan pengayaan pada prinsipnya merupakan pemberian kesempatan siswa pandai untuk meningkatkan pengetahuannya dengan cara dan kecepatan sesuai kemampuannya.

Untuk melayani siswa yang cepat dalam menguasai pelajaran dibutuhkan program pengayaan. Menurut Syahril (1986:97) yang dimaksud program pengayaan adalah “ Suatu bentuk pengajaran yang diberikan kepada siswa yang cepat dalam belajar yaitu yang cepat dalam memahami, menerima, menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru “. Jadi jelas bahwa program pengayaan diberikan untuk siswa yang cepat dalam memahami atau menerima pelajaran.

Menurut Yuke Silverus (1991:165) bentuk kegiatan pengayaan pada siswa pandai dapat berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk :

- a. Menerapkan konsep yang dipelajarinya dalam situasi berulang. Konsep-konsep yang diterima sebagai teori dalam kelas, ditemukan dalam situasi kehidupan sehari-hari.
- b. Memperdalam pengetahuannya mengenai konsep-konsep yang diajarkan dengan jalan menggali lebih lanjut aspek-aspek serta elemen-elemen pembentukannya.

Dari kutipan di atas jelas bahwa program pengayaan yang diberikan kepada siswa adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan serta

keterampilan dan memberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk mencobakan materi yang sudah dipelajari, sehingga siswa benar-benar menguasai dan mengerti.

F. Pembelajaran Mata Diklat Melakukan Perkerjaan dengan Mesin Bubut

Mata diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut (MPMB) merupakan salah satu mata diklat kejuruan dari jurusan teknik mesin, dimana mata diklat ini sebagian besar pembelajarannya berupa paktikum. Nama mata diklat MPMB diambil dari standart kompetensi yang diberikan oleh lembaga pendidikan nasional dengan kode kompetensi M7.6a dan dipelajari pada kelas XI semester I. Mata diklat MPMB terdiri dari 5 kompetensi dasar, yaitu :

1. Memperhatikan aspek keselamatan kerja
2. Menentukan persyaratan kerja
3. Mempersiapkan pekerjaan
4. Pengoperasian mesin bubut
5. Periksa kesesuaian komponen dengan spesifikasi

Setiap kompetensi dasar diatas memiliki beberapa indikator yang merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat di observasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi pembelajaran dan dasar penilaian.

Pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan pada pasal 64 ayat 4 memperjelas penilaian hasil belajar oleh pendidik yang berbunyi: “Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan kateristik materi yang dinilai”.

Pada bagian akhir kutipan di atas dapat kita lihat bahwa penilaian hasil belajar disesuaikan dengan karekteristik materi yang dinilai, dan materi tersebut di peroleh berdasarkan indikator pencapain kompetensi yang akan dicapai. Untuk menilai hasil belajar siswa diperlukan teknik penilaian dan untuk mata diklat MPMB yang sebagian besar kegiatan pembelajarannya berupa praktik di laboratorium perlu digunakan penilaian unjuk kerja, penilaian tertulis, penilaian sikap, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Pada tahap perencanaan penilaian kelas, guru sudah mulai melaksanakannya walaupun masih belum melakukan Pemetaan Aspek Penilaian.
2. Pada tahap pelaksanaan penilaian kelas di sekolah ini guru telah menggunakan penilaian berbentuk tes tertulis, pemberian tugas, dan penilaian non tes tertulis seperti penilaian sikap, penilaian produk serta penilaian portofolio.
3. Pada pelaksanaan tindak lanjut dari penilaian kelas guru telah melakukan analisis hasil belajar siswa. Dari hasil analisis tersebut tindak lanjut yang dilaksanakan adalah pengajaran perbaikan (remedial). Sedangkan untuk program pengayaan belum ada dilaksanakan oleh guru MPMB.
4. Kendala-kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan penilaian kelas yaitu dalam pelaksanaan penilaian praktek guru terkendala dengan jumlah mesin yang ada sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian, dalam penilaian praktek guru juga terkendala dengan jumlah siswa yang terlalu banyak dan yang terakhir guru terkendala dengan materi karena siswa tidak memiliki buku pegangan sama sekali.

Usaha untuk mengatasi kendala diatas dalam kesulitan guru dengan jumlah mesin yang ada, guru pada waktu-waktu tertentu membawa siswa praktek ke PT. Semen Padang, sedangkan untuk jumlah siswa yang terlalu banyak, guru membagi siswa menjadi dua kelompok yang satu kelompok praktek di PT. Semen Padang dan kelompok lainnya praktek di sekolah secara bergantian. Untuk masalah materi guru mengatasi dengan membuat modul yang di bagikan kepada siswa.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memonitor secara langsung kegiatan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terutama dalam pelaksanaan penilaian kelas.
2. Kepada guru seluruh bidang studi pada umumnya dan guru MPMB khususnya agar melaksanakan seluruh penilaian kelas yang digunakan, tidak hanya sebahagian saja seperti penilaian untuk kerja yang cocok untuk penilaian praktek juga dilaksanakan.
3. Pelaksanaan tindak lanjut seharusnya tidak hanya terbatas pada program remedial saja, tetapi semua guru hendaknya juga melaksanakan program pengayaan suapaya pengetahuan siswa berkembang.
4. Pada masa yang akan datang hendaknya sekolah memiliki fasilitas praktek yang lengkap dan workshop yang sesuai dengan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Patilima, Hamid. (2005). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Lexy, J & Moleong. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Lexy, J & Moleong. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Lexy, J & Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, Nana. (1975). *Apa dan Bagaimana Mengajar*. Bandung : Ideal.
- Sumarna, Surapranata & Muhammad, Hatta. (2006). *Penilaian Portofolio, Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mardalis. (1989). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Milles, Murhem & Michan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Pers.
- Mudjijo. (1995). *Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar, Hamalik. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar nasional pendidikan. Jakarta : Depdiknas.